

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan indeks pertanaman padi pada lahan sawah. Hal ini dilakukan karena gejala pelandaian produksi dan penurunan produktivitas lahan sawah intensif telah terjadi di sentra produksi padi. Salah satu teknologi yang dikembangkan yaitu Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). Anggan-angannya program ini adalah pemanfaatan sumberdaya pertanian secara efisien dan optimal, sehingga petani memperoleh keuntungan maksimal dan berkelanjutan dalam sistem produksi padi.

Penerapan PTT dilakukan dengan pendekatan memadukan komponen teknologi seperti penggunaan bahan organik, pupuk buatan, benih bermutu, PHT, dan penggunaan umur bibit muda serta jumlah bibit per rumpun tidak ombol dengan memepertimbangkan kemampuan lahan. Dari beberapa komponen teknologi PTT tersebut, penggunaan umur bibit muda dan tidak ombol/sedikit (1-3) batang/rumpun selain dapat menghemat penggunaan benih terbukti mampu meningkatkan produksi padi secara nyata.

KEUNTUNGAN

Komponen teknologi penggunaan bibit muda dalam penerapan PTT yaitu penggunaan bibit umur 15-20 hari setelah sebar (hss) dan penggunaan bibit tidak ombol. Keuntungan penggunaan bibit tidak ombol adalah dapat menghemat penggunaan benih hingga 30-40% nya dari kebiasaan petani. Sedangkan penggunaan bibit muda keuntungannya sebagai berikut :

- tanaman tidak mengalami stres dan cepat tumbuh
- bibit muda lebih dapat menyesuaikan terhadap lingkungan dibanding bibit umur tua
- pertumbuhan akar dan anakan lebih baik dan seragam
- hasil produksi dapat maksimal
- umur panen lebih awal (4-6 hari) dibanding umur bibit tua
- cocok untuk lahan sawah yang air irigasinya mudah diatur dan bebas dari hama keong mas.

PENANGANAN

BIBIT UMUR MUDA

Dalam penerapan komponen teknologi penggunaan bibit muda, pesemaian perlu mendapat perhatian secara baik.

Untuk mendapatkan bibit muda yang baik dan mudah dilakukan pencabutan bibit dianjurkan pesemaian sebagai berikut :

a. Lahan pesemaian

- pilihlah lokasi pesemaian yang aman, mudah dikontrol dan jauh dari sumber cahaya di malam hari agar bibit terhindar dari hama,
- luas pesemaian 4 % dari luas lahan pertanaman
- lakukan pengolahan tanah secara baik
- pupuk dengan bahan organik yang sudah diolah sebanyak 2-4kg/m²
- pupuk urea sebanyak 10 % dari total urea yang akan dipergunakan dalam pertanaman
- usahakan pesemaian cukup basah tapi tidak menggenang

Alamat :



b. Pemilihan varietas

- Pilihlah varietas unggul yang berdayahasil tinggi tahan terhadap hama dan penyakit
- dimusim hujan pilihlah varietas yang tahan terhadap serangan wereng dan penyakit seperti varietas Membramo, Kalimas, Bondoyudo, Tukat Balian, Tukat Unda dan Tukat Petanu
- untuk musim kemarau pilihlah varietas yang tahan kekeringan dan tidak disukai hama penggerek seperti Limboto dan Way Apo Buru
- untuk daerah endemi penyakit hawar daun pilihlah varietas Widas dan untuk endemi wereng coklat pilihlah varietas Membramo dan Widas
- lakukan pergiliran varietas pada pola tanam padi padi palawija guna menghindari terjadinya ledakan hama tertentu dan varietas lainnya

c. Penyiapan Benih Sehat.

Kebutuhan benih untuk penerapan tanam tidak ombol (20-30) kg/ha. Sedangkan untuk mendapatkan bibit yang baik, sehat dan kuat, benih dari varietas yang terpilih tersebut diperlakukan sebagai berikut :

- rendam benih kedalam larutan garam 3 % atau larutan pupuk ZA dengan perbandingan 1 kg ZA untuk 2,7 liter air
 - buanglah benih yang terapung, cuci benih yang tenggelam beberapa kali dan semai benih tenggelam tersebut
 - untuk lokasi yang termasuk daerah endemik penggerek batang gunakan insektisida (seed treatment) lakukan sesuai anjuran/petunjuk teknisnya
- d. Penanaman Bibit Muda**
- bibit ditanam pada umur 15-20 hss
 - untuk menghindari kerusakan bibit, gunakan wadah dan jangan diikat pada saat mengangkut dari pesemaian ke lahan pertanaman
 - cara tanam dapat dilakukan secara sistem tegel dengan jarak tanam 22 x 22 cm, atau 20 x 20 cm maupun jajar legowo

KERAGAAN HASIL LAPANG

a. Umur Bibit Muda

Hasil gabah tertinggi dicapai pada penggunaan umur bibit 15 hss dengan varietas Sintanur sebesar 8,30 ton/ha GKP dan hasilnya setara dengan varietas PTB 0202 (Fatmawati) 8,20 ton/ha GKP. Varietas padi yang dikombinasikan dengan umur bibit 21 hss hasilnya lebih rendah dibanding varietas padi yang ditanam dengan menggunakan umur bibit 15 hss. Hasil gabah terendah dicapai pada perlakuan kombinasi umur bibit 21 hss dengan varietas Batang Gadis sebesar 7,32 ton/ha GKP (Tabel 1)

Tabel 1. Rata-rata Produktivitas padi berdasarkan umur bibit

No.	Varietas	Umur bibit (HSS)	Produktivitas (ton/ha)
1	Btg. Gadis	15	7,666
2	PTB 0202	15	8,208
3	Sintanur	15	8,279
4	Btg. Gadis	21	7,322
5	PTB - 0202	21	7,431
6	Sintanur	21	7,704

Sumber : Mudjisihono, dkk. (2003)

b. Jumlah Bibit Tidak Ombol

Hasil gabah tertinggi dicapai pada penerapan penggunaan bibit tidak ombol dengan varietas Sintanur sebesar 8,88 ton/ha GKP dan hasilnya setara dengan varietas Code yang ditanam dengan jumlah bibit satu batang per rumpun 8,43 ton/ha GKP. Varietas padi yang dikombinasikan dengan jumlah bibit lebih dari satu bibit per rumpun, hasilnya lebih rendah yaitu varietas Code 7,23 ton/ha GKP (lihat Tabel 2).



Tabel 2. Produktivitas padi berdasarkan jumlah bibit yang ditanam perlobang

No.	Varietas	Jumlah bibit /lobang	Produktivitas (ton/ha)
1	Sintanur	satu batang	8,884
2	Sintanur	tiga batang	7,929
3	Sintanur	lima batang	7,829
4	Code	satu batang	8,430
5	Code	tiga batang	8,099
6	Code	lima batang	7,923

Sumber : Mudjisihono, dkk. (2003)

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil produksi padi dengan komponen teknologi umur bibit muda dan jumlah bibit tidak ombol (Tabel 1 dan Tabel 2) tentunya didukung oleh tingginya populasi tanaman per satuan luas, yang lebih mampu memberikan hasil optimal. Dengan demikian, kombinasi umur bibit, jumlah bibit (1-2) batang per rumpun dengan varietas padi yang digunakan dapat meningkatkan hasil gabah berkisar (0,957-1,050) ton/ha GKP bila dibandingkan dengan cara yang lazim dilakukan petani setempat.

Sumber : Mudjisihono, dkk. (2003). Laporan Hasil Pengkajian Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Lahan Irigasi